

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

1st Desy Lisdayanti, 2nd Tutty Nuryati, S.E., M.Ak

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

lisdayantidesy@gmail.com ; Tutty_nuryati@stei.ac.id ;

Abstract - This study aims to determine the effect of financial performance and corporate social responsibility on firm value either partially or simultaneously. The research strategy used in this study is an associative research strategy with the research method used is quantitative methods. In this study, researchers used data taken from the audited financial statements of the food and beverage sub-sector manufacturing companies from 2016 to 2019 with a sample of 7 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. The data collection technique uses the documentation method through the official IDX website: www.idx.co.id. The analysis used in this study uses *evIEWS* 10. The results prove that: 1) Financial performance does not affect firm value. 2) Corporate social responsibility (CSR) affects firm value. 3) Financial performance and corporate social responsibility have a simultaneous effect on firm value.

Keywords: Financial Performance, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Corporate Social Responsibility, Company Value.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah diaudit tahun 2016-2019 dengan sampel 7 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *evIEWS* 10. Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3)

Kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Return on Assets, Return on equity, Net Profit Margin, Corporate social responsibility, dan Nilai perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Saat ini, kondisi perekonomian terus mengalami perkembangan yang ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri berskala kecil maupun yang berskala besar. Sehingga dengan banyaknya perusahaan baru, akan menimbulkan persaingan bisnis antara perusahaan satu sama lain. Setiap masing-masing perusahaan pasti memiliki tujuan masing-masing yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Dalam perkembangannya perusahaan akan selalu mempertahankan keunggulan bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan (Joseph, *et al.* 2016).

Tujuan lain suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Kinerja keuangan perusahaan sangat terkait dengan Return on Asset (ROA) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan menggambarkan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan mencerminkan pencapaian prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu yang diukur dengan menggunakan alat pengukur kinerja keuangan.

Selain kinerja perusahaan yang dilihat oleh investor, nilai perusahaan juga di lihat pengukuran nilai perusahaan dapat melalui rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan *market value* suatu saham terhadap *book value*, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value* (Suarjaya, 2017).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2019, industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional, peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi.

Kini semakin banyak perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang bersaing untuk menjunjung tinggi laba perusahaan dan nilai perusahaan, nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari keadaan internal saja, namun keadaan eksternalpun dilihat oleh banyak investor. Contohnya bagaimana perusahaan sub sektor makanan ini bisa merealisasikan tanggungjawab sosial kepada lingkungannya atau di sebut juga *corporate social responsibility* (CSR). Agar perusahaan tersebut dapat dinilai bermanfaat bagi pihak eksternalnya, CSR yang bisa dilakukan salah satunya dengan cara meningkatkan pemeliharaan fasilitas umum untuk warga setempat, memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu di daerah tersebut, membangun fasilitas untuk masyarakat setempat.

Pada tahun 2019 terdapat beberapa kasus nyata yang berada di Indonesia tentang perusahaan yang tidak merealisasikan CSR kepada masyarakat yaitu perusahaan perkebunan besar swasta kelapa sawit dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian perekonomian pasaman barat, perusahaan yang tidak merealisasikan *corporate social responsibility* (CSR) adalah PT. Inkut Agritama, PT. Sari Buah Sawit, PT. Perkebunan Nusantara VI, PT. Agro wiratama, PT. Bakri Pasaman Sejahtera, PT. Sumatera Pasaman Jaya, PT. Usaha Sawit Mandiri, PT. Agro Wiraligatsa, PT. Rimbo Panjang Sumber Makmur, dan untuk bagian perbankan adalah Bank Nagari, dan Bank Nagari Syariah. (www.kemenperin.go.id).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)? (2) apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)? (3) apakah kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)?

II. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan menggambarkan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan mencerminkan pencapaian prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu yang diukur dengan menggunakan alat pengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Munawir, 2015). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Dari berbagai definisi diatas, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah Dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Munawir (2015) alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan mengukur kinerja keuangan berdasarkan hasil dari perbandingan data perusahaan yang berada dalam laporan keuangan, dimana dalam perbandingan tersebut menunjukkan bagaimana kondisi keuangan disuatu perusahaan. Secara umum rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menjamin seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar dan kewajiban panjang.

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Contoh rasio profitabilitas yaitu *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE) dan *Net profit margin* (NPM).

- a. ROA (*Return on Assets*)

Variabel ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. ROE (*Return on Equity*)

Variabel ROE mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) adalah Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility

Penerapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat pemegang saham untuk berinvestasi. Para investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menerapkan program CSR sebagai kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan beberapa keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab (Munawir, 2015). Menurut Carrol (2011) CSR adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar, meliputi beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, hukum, etika serta kontribusi pada isu sosial. Dari konsep ini dapat dilihat bahwa setiap perusahaan dalam bentuk kegiatan CSR, harus melihat beberapa aspek karena dari beberapa aspek yang dikemukakan oleh carrol itu bersifat memberi kontribusi dalam kepedulian dan pengembangan terhadap lingkungan.

Dari beberapa pengertian CSR menurut para ahli di atas, dapat saya simpulkan bahwa CSR adalah mekanisme bagi suatu perusahaan organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial masyarakat sekitar, meliputi aspek yaitu ekonomi, hukum, etika serta kontribusi pada isu sosial.

Pengukuran *corporate social responsibility* adalah menggunakan *CSR index* yang merupakan luas pengungkapan relatif dari setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Berdasarkan *global reporting initiative* (GRI) jumlah item pengungkapan adalah 91 item. Rumus perhitungan CSR adalah:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Setelah mengetahui definisi dan cara pengukuran CSR, berikut manfaat *corporate social responsibility* menurut (Susanto, 2009):

1. Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.
2. CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.
3. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada suatu perusahaan yang memiliki reputasi baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kebanggaan ini akhirnya akan menghasilkan loyalitas sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan, hal ini akan mengakibatkan peningkatan kinerja dan produktivitas.
CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Nilai Perusahaan

Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008) nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai pasar yang tercermin dalam harga saham.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014). Sedangkan menurut Sartono (2016) nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *presentvalue* semua keuntungan pemegang saham yang dimiliki meningkat.

Menurut Brigham dan Erdhadt (2005:518), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *freecashflow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cashflow* merupakan *cashflow* yang tersedia bagi investor (kreditor dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta asset lancar bersih.

Dari beberapa pengertian nilai perusahaan menurut para ahli diatas, dapat saya simpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham secara maksimum yang dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah *price to book value*. Menurut (Hermawati, 2010) *price to book value* (PBV) adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV diperoleh dengan cara perbandingan nilai pasar yang diukur dengan harga saham penutupan, terhadap nilai buku (*book value*) memberikan penilaian akhir. *Book value* dihitung dengan membagi nilai bersih perusahaan dengan jumlah yang beredar. Nilai bersih adalah selisih antara total aktiva dengan total kewajiban suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Adapun rumus dalam menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut (Handoko, 2010).

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai per Lembar Saham}}$$

Hubungan Antar Variabel

Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan menggambarkan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan mencerminkan pencapaian prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu yang diukur dengan menggunakan alat pengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Munawir, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2013) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2016) menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Duhriansyah (2018) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan menurut Apriliani *et al.* (2017) kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

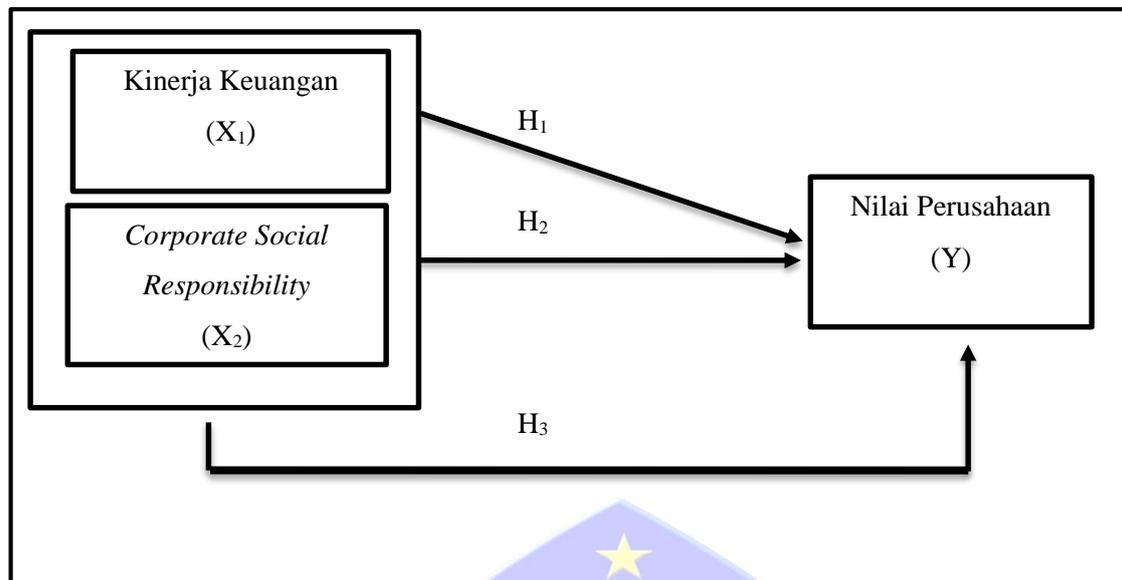
CSR adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk 'membersihkan' keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana yang diketahui cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan bisa saja merugikan orang lain atau lingkungan sekitar, baik itu secara sengaja mau tidak sengaja. Karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan ataupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah mengembalikan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut menjadi lebih baik, karena perusahaan yang melakukan CSR dengan baik kepada masyarakat sekitar akan mendapatkan nilai perusahaan yang baik pula (Prastowo dan Huda, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laras dan Hadiprajitno (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Ramona (2017) menyatakan hal yang sama bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hartman (2016) berbanding terbalik yaitu CSR mempunyai relevansi yang sangat tinggi bagi nilai perusahaan. Dari uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Penelitian



III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan uji hipotesa melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik, di mana variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada studi empiris perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Pada tahun 2016 jumlah perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar berjumlah 27 perusahaan yang merupakan populasi untuk penelitian ini.

Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan audited 2016-2019.
3. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2016-2019.

Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian seperti ROA, ROE, NPM, pengungkapan CSR, dan PBV.

Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|--|---|-----------|
| 1 | Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 | 27 |
| 2 | Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan audited 2016-2019 | (20) |
| 3 | Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2016-2019. | (0) |
| 4 | Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. | (0) |
| Jumlah sampel perusahaan yang diteliti | | 7 |
| Tahun penelitian | | 4 |
| Jumlah sampel penelitian | | 28 |

Sumber: Diolah Peneliti

Data dan Metoda Pengumpulan Data Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumensi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan yang dilakukam dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini seperti informasi mengenai ROA, ROE, NPM, CSR dan Nilai perusahaan..

Metoda Pengumpulan Data

1. Metode studi pustaka

Metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain, baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016, 2017, 2018, dan 2019 kemudian mengakses dan mendownload laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang akan diteliti di www.idx.co.id.

Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan disimbolkan dengan (Y). Sedangkan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan dan CSR, disimbolkan dengan (X). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala |
|---|---|---|--------------|
| Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>) | | | |
| Kinerja Keuangan (X1) (Munawir, 2015) (Rudianto, 2013) | Dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Corporate Social Responsibility</i> (X2) (Darwin, 2009., Zuhroh dan SUkmawati, 2003) | Mekanisme bagi suatu perusahaan organisasi untuk secara suka rela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial masyarakat sekitar, meliputi aspek yaitu ekonomi, hukum, etika serta kontribusi pada isu sosial. | $CSRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$ | Rasio |
| Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>) | | | |

| | | | |
|---|---|--|-------|
| Nilai Perusahaan (PBV) (Y) (Nurlela dan Islahuddin, 2008) (Sartono, 2014) | Nilai pasar yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham secara maksimum yang dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. | $PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Per Lembar Saham}} \times 100\%$ | Rasio |
|---|---|--|-------|

Sumber: Diolah Peneliti

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang diteliti yang meliputi variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *corporate social responsibility* serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*price book value*) dari 27 populasi dan 7 perusahaan sampel. Berikut hasil analisis statistik deskriptifnya:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

| | PBV | ROA | ROE | NPM | CSR |
|---------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 3.575714 | 6.92 | 11.53929 | 6.635714 | 26.09893 |
| Maximum | 7.45 | 16.74 | 21.48 | 15.15 | 75.82 |
| Minimum | 0.67 | 0.9 | 1.53 | 0.82 | 6.59 |
| Std. Dev. | 2.145249 | 4.160531 | 6.166079 | 3.800418 | 17.50015 |
| | | | | | |
| Observations | 28 | 28 | 28 | 28 | 28 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 10.0

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa untuk variabel dependen *price book value* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.67 dimiliki oleh PT. Sekar Bumi pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 7.45 dimiliki oleh PT. Mayora Indah pada tahun 2018. Sedangkan untuk rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebesar 3.575714 yang artinya saham untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman termasuk kategori saham yang harganya cukup tinggi atau mahal, karena ≥ 1 dimana harga saham melebihi 1 tergolong kategori saham yang nilainya tinggi. Kemudian *price book value* dalam penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 2.145249. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2016-2019 besarnya *price book value* melebihi standar, sementara nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *price book value* relatif baik.

Variabel independen berupa *return on asset* diperoleh nilai minimumnya sebesar 0.9 yang dimiliki oleh PT. Sekar bumi pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 16.74 dimiliki oleh PT. Ultra jaya pada tahun 2016. Sedangkan untuk rata-rata *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor makanan sebesar 6.92 yang artinya belum memenuhi ketentuan karena nilai tersebut tidak ada setengahnya dari nilai maksimum yang tercatat. Standar deviasi untuk *return on asset* sebesar 4.16053. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2016-2019 besarnya *return on assets* belum mencapai standar, sementara nilai standar deviasi *return on asset* relatif lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *return on asset* relatif baik.

Variabel *return on equity* diperoleh hasil minimumnya sebesar 1.53 yang dimiliki oleh PT. Sekar bumi pada tahun 2018, sementara untuk nilai maksimumnya diperoleh hasil sebesar 21.48 yang dimiliki oleh PT. Mayora indah pada tahun 2016. Untuk nilai rata-rata untuk *return on equity* diperoleh sebesar 11.53929 yang artinya memenuhi ketentuan karena hampir mendekati nilai maksimum atau melebihi setengah dari jumlah maksimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa statistik selama tahun 2016-2019 besarnya *return on equity* mencapai standar, sementara nilai standar deviasi *return on equity* sebesar 6.166079. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2016-2019 besarnya *return on equity* mencapai standar, sementara nilai standar deviasi *return on equity* relatif lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *return on equity* relatif baik.

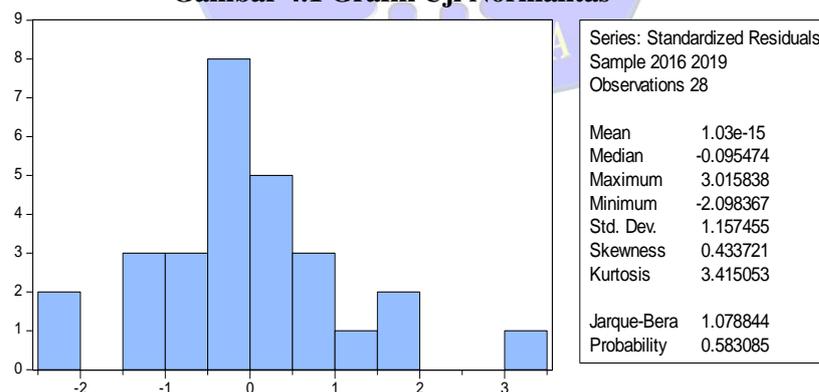
Variabel *net profit margin* diperoleh hasil minimumnya sebesar 0.82 yang dimiliki oleh PT. Sekar bumi pada tahun 2018, sementara untuk nilai maksimumnya diperoleh sebesar 15.15 yang dimiliki oleh PT. Ultra jaya pada tahun 2016. Untuk nilai rata-rata *net profit margin* diperoleh sebesar 6.635714 yang artinya belum memenuhi ketentuan karena tidak mendekati nilai maksimum bahkan kurang dari setengahnya nilai maksimum dan nilai standar deviasinya sebesar 3.800418. Hal ini menunjukkan bahwa statistik selama tahun 2016-2019 besarnya belum mencapai standar, sementara nilai standar deviasi *net profit margin* relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *net profit margin* relative baik.

Variabel *corporate social responsibility* diperoleh hasil minimumnya sebesar 6.59 yang dimiliki oleh PT. Sekar bumi pada tahun 2016, dan untuk nilai maksimumnya diperoleh sebesar 75.82 dimiliki oleh PT. Indofood sukses makmur pada tahun 2019. Sedangkan untuk *corporate social responsibility* nilai rata-rata diperoleh sebesar 26.09893 yang artinya belum memenuhi standar karena jauh dari nilai maksimumnya bahkan tidak mencapai setengahnya. Standar deviasi diperoleh sebesar 17.50015. Hal ini menunjukkan bahwa statistik selama tahun 2016-2019 besarnya belum mencapai standar, sedangkan standar deviasi *corporate social responsibility* relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *corporate social responsibility* relatif baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan grafik 4.1 uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.583085 dimana nilai probabilitas tersebut ≥ 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

| | ROA | ROE | NPM | CSR |
|-----|-------------|-------------|-------------|-------------|
| ROA | 1 | 0.658988613 | 0.706626828 | 0.073605131 |
| ROE | 0.658988613 | 1 | 0.612308094 | 0.073368328 |
| NPM | 0.706626828 | 0.612308094 | 1 | 0.276556863 |
| CSR | 0.073605131 | 0.073368328 | 0.276556863 | 1 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, NPM dan CSR bebas dari uji multikolinearitas karena memiliki nilai korelasi ≤ 0.80 antara lain sebagai berikut:

1. ROA terhadap ROE dan begitupun sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.658988613
2. ROA terhadap NPM dan begitupun sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.706626828
3. ROA terhadap CSR dan begitupun sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.073605131
4. ROE terhadap NPM dan begitupun sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.612308094
5. ROE terhadap CSR dan begitupun sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.073368328
6. NPM terhadap CSR dan begitupun sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.276556863.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|---------------|
| F-statistic | 0.575092 | Prob. F(4,23) | 0.6835 |
| Obs*R-squared | 2.545827 | Prob. Chi-Square(4) | 0.6364 |
| Scaled explained SS | 3.013991 | Prob. Chi-Square(4) | 0.5555 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dilihat dari nilai probabilitas *chi square* memiliki nilai sebesar 0.6364 yang berarti nilai tersebut ≥ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/16/20 Time: 12:23
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 28

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------------|
| R-squared | 0.504228 | Mean dependent var | 1.072148 |
| Adjusted R-squared | 0.418006 | S.D. dependent var | 0.947384 |
| S.E. of regression | 0.722745 | Sum squared resid | 12.01429 |
| F-statistic | 5.848063 | Durbin-Watson stat | 1.844520 |
| Prob(F-statistic) | 0.002129 | | |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

Dilihat dari tabel 4.5 hasil pengujian menggunakan *Durbin Watson* dapat dilihat nilai DW yang terletak antara $du < dw < 4-du$ yang artinya tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan tabel *durbin watson* dengan $\alpha = 5\%$, jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 28 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, diperoleh nilai $d_L = 1.1044$, $d_U = 1.7473$ maka nilai DW yang diperoleh 1.844520 yang berada diantara $1.7473 < 1.844520 < 2.2527$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tujuan analisis regresi data panel yaitu untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dimana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, NPM dan CSR. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *price book value* (PBV).

1. Regresi Data Panel Uji T

Tabel 4.6 Uji T

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/16/20 Time: 12:23
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 28
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|------------------|------------|------------------|---------------|
| ROA | -0.164815 | 0.170269 | -0.967968 | 0.3431 |
| ROE | 0.270747 | 0.081496 | 3.322221 | 0.0030 |
| NPM | -0.003935 | 0.186450 | -0.021106 | 0.9833 |
| CSR | 0.039416 | 0.019016 | 2.072813 | 0.0496 |
| C | 0.589397 | 0.852367 | 0.691483 | 0.4962 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = 0.589397 - 0.164815 \text{ ROA} + 0.270747 \text{ ROE} - 0.003935 \text{ NPM} + 0.039416 \text{ CSR}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.589397 hal ini menyatakan bahwa dengan tidak adanya pengaruh ROA, ROE, NPM dan CSR maka *price book value* akan sebesar 0.589397 atau dengan kata lain jika variabel independen dianggap konstan (bernilai = 0) maka nilai perusahaan (*price book value*) memiliki nilai sebesar 0.589397.
2. Variabel ROA memiliki nilai koefisien sebesar -0.164815 dengan koefisiensi regresi tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan ROA, dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan nilai perusahaan.
3. Variabel ROE memiliki nilai koefisien sebesar 0.270747 dengan koefisien tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan ROE dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan nilai perusahaan.

4. Variabel NPM memiliki nilai koefisien sebesar 0.003935 dengan koefisien tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan NPM dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan nilai perusahaan.

Variabel CSR memiliki nilai koefisien sebesar 0.039416 dengan koefisien tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan CSR dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 5\% = 0.05$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jumlah pengamatan sebanyak ($n = 28$), jumlah variabel independen sebanyak ($k = 4$), maka *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ yaitu $28-4-1 = 23$ dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.05 maka t_{tabel} nya 2.068658.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka didapat hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis diatas probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.3431 \geq 0.05$) dan untuk hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.967968 \leq 2.068658$). Sehingga disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa yang menyatakan *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis diatas probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0030 \leq 0.05$) dan untuk hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.322221 \geq 2.068658$). Sehingga disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa yang menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis diatas probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.9833 \geq 0.05$) dan untuk hasil uji statistik menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.021106 \leq 2.068658$). Sehingga disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis diatas probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0496 \leq 0.05$) dan untuk hasil uji statistik menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.072813 \geq 2.068658$). Sehingga disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil penelitian diatas yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

2. Regresi Data Panel Uji F

Uji f yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil untuk pengujian uji f dalam penelitian ini:

Tabel 4.7 Uji F

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/16/20 Time: 12:23
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 28
Swamy and Arora estimator of component variances

| | | | |
|--------------------|-----------------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.504228 | Mean dependent var | 1.072148 |
| Adjusted R-squared | 0.418006 | S.D. dependent var | 0.947384 |
| S.E. of regression | 0.722745 | Sum squared resid | 12.01429 |
| F-statistic | 5.848063 | Durbin-Watson stat | 1.844520 |
| Prob(F-statistic) | 0.002129 | | |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.10 hasil regresi data panel model *Random effect* diperoleh F_{hitung} sebesar 5.848063 dengan p -value F-statistik sebesar 0.002129. Berdasarkan F_{tabel} diperoleh nilai 2.795539 dengan $DF_1 = (k-1) = (5-1) = 4$, dan $DF_2 = (n-k) = (28-5) = 23$ dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5.848063 \geq 2.795539$) dengan nilai p -value F-statistik ≤ 0.05 ($0.002129 \leq 0.05$). Sehingga memiliki arti bahwa variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dari kinerja keuangan yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ditolak, hal itu dapat terlihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.3431 \geq 0.05$) dan untuk hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.967968 \leq 2.068658$). Koefisien *return on asset* bernilai -0.164815 yang artinya ketika terjadi kenaikan *return on asset* sebesar satu satuan maka tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena *return on asset* pada perusahaan yang diteliti pada penelitian ini bisa dikatakan kecil, hal itu terjadi karena rentan antara nilai maksimum dan minimum dari hasil *return on asset* perusahaan yang diteliti ini jauh dan nilai rata-ratanya tidak mencapai setengahnya dari nilai maksimum (nilai maksimum 16.74, nilai minimum 0.9, dan rata-ratanya 6.92) dan total asset yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak mampu menghasilkan peningkatan pada laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua dari kinerja keuangan yang menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima, hal itu dapat terlihat dari tingkat signifikansi ($0.0030 \leq 0.05$) dan untuk hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.322221 \geq 2.068658$). Koefisien *return on equity* bernilai 0.270747 yang artinya ketika terjadi kenaikan *return on equity* sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar angka koefisien tersebut yaitu 0.270747. *Return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai *return on equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diteliti ini mempunyai nilai yang besar, walaupun rentan nilai maksimum dan minimumnya jauh tetapi nilai rata-ratanya hampir mendekati nilai maksimum atau melebihi setengah dari nilai maksimum (nilai maksimum 21.48, minimum 1.53, dan rata-ratanya 11.53925) yang artinya modal yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan

minuman digunakan untuk perluasan usaha ditandai dengan rata-rata ROE yang hampir mendekati nilai maksimum maka dari itu mampu menghasilkan laba bersih yang berimbang pada nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duhriansyah (2018), dan Yoseph *et al.* (2016), dan Yendrawati (2013) yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga dari kinerja keuangan yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak, hal itu dapat terlihat dari tingkat signifikansi ($0.9833 \geq 0.05$) dan untuk hasil uji statistik menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.021106 \leq 2.068658$). Koefisien *net profit margin* bernilai -0.003935 yang artinya ketika terjadi kenaikan *net profit margin* sebesar satu satuan maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena *net profit margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini bisa dikatakan kecil, hal itu terjadi karena rentan antara nilai maksimum dan minimum dari hasil *net profit margin* perusahaan yang diteliti ini jauh dan nilai rata-ratanya tidak mencapai setengahnya dari nilai maksimum (nilai maksimum 15.15, nilai minimum 0.82, dan rata-ratanya 6.635714) artinya penjualan yang dihasilkan tidak terlalu mampu menghasilkan laba bersih karena ada biaya-biaya lain yang mengurangi penjualan, untuk itu manajemen perusahaan harus memangkas biaya agar NPM nya meningkat sehingga nantinya bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joseph *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima, hal itu dapat terlihat dari probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0496 \leq 0.05$) dan untuk hasil uji statistik menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.072813 \geq 2.068658$). Koefisien *corporate social responsibility* bernilai 0.039416 yang artinya ketika terjadi kenaikan *corporate social responsibility* sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar angka koefisien tersebut yaitu 0.039416 . *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dari hasil data peneliti terlihat sudah banyak perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah menerapkan CSR, hanya ada 2 perusahaan yang masih sedikit menjalankan penerapan CSR dan hanya pada satu periode saja yaitu tahun 2016 pada perusahaan SKBM dan SKLT selebihnya untuk periode tahun berikutnya kedua perusahaan tersebut melakukan penerapan CSR nya meningkat pesat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010), Ramona (2017), Murnita dan Putra (2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras dan Hadiprajitno (2012), Joseph *et al.* (2016), Puspaningrum (2017), Pohan dan Dwimulyani (2017) hasil penelitian nya menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima yang mengatakan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah diterima, hal ini dapat terlihat dari F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5.848063 \geq 2.795539$) dengan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 ($0.002129 \leq 0.05$). Koefisien 0.589397 , yang artinya ketika *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *corporate social responsibility* sebesar 0 maka nilai perusahaan akan sebesar angka 0.589397 . Sehingga memiliki arti bahwa variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel

dependen yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani *et al.* (2017), dan Duhriansyah (2018) yang menyatakan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya ketika terjadi kenaikan pada kinerja keuangan sebesar satu satuan maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien *corporate social responsibility* bernilai positif yang artinya bahwa ketika *corporate social responsibility* mengalami kenaikan pengungkapan maka akan mengakibatkan nilai perusahaan juga mengalami kenaikan.
3. *Return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan. Hal itu berarti bahwa keempat variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat dilihat oleh investor perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diambil terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman harus lebih memerhatikan ROE dan meningkatkan profitabilitasnya, agar semakin meningkat ROE maka meningkat juga nilai perusahaannya.
2. Pihak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman harus lebih meningkatkan pengungkapan CSR, agar nilai perusahaan semakin meningkat.

Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini sebaiknya meneliti perusahaan manufaktur sub sektor lainnya.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sekiranya dapat menambah variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti variabel moderating atau intervening.
3. Bagi peneliti lain dapat menambah variabel independen lain yang belum ada dalam penelitian ini seperti *operating profit margin*, *debt to equity ratio*.

Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengkomparasi dengan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang berada di negara lain.

DAFTAR REFERENSI

- Antara news, 2019. *Puluhan Perusahaan Sawit Tidak Realisasikan CSR*. Diunduh oleh peneliti tanggal 26 Maret 2020, <https://www.antarane.ws.com/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>
- Brigham, Eugene F and Ehrhardt. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. (Alih Rusmawan: Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.

- Bursa efek Indonesia, 2020. *Laporan Keuangan dan Annual Report*. Diunduh oleh peneliti tanggal 29 Juni 2020, <https://www.idx.co.id/>
- Duhriansyah, Muhamad. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIESIA*. XV
- Haruman, Tendi. 2008. Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and Banking Journal*, 10(2) 150- 165. Bandung
- Joseph, Poputra, and Tirayoh 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 11(3) 42-44.
- Kementerian perindustrian Indonesia, 2019. *Industri Makanan dan Minuman*. Diunduh oleh peneliti tanggal 26 Maret 2020, <https://kemenperin.go.id/>
- Munawir, S. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Pamungkas, Bagas. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. X No. 02: 145-160.
- Rahayu, S. 2010. *Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi*. Tangerang: Terbitan Grahaya Ilmu.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Suarjaya, Gede A. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), ISSN: 2302-8912.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yendrawati, Reni. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal UNISIA*, Vol. XXXV No. 78 Januari.

